

Evakuasi KKA Bekasi Timur

Mereka yang Bergerak di Balik Layar



EDISI
05
MEI

COMMUTREND
KAI GELAR TAHLIL DAN DOA BERSAMA
DI STASIUN BEKASI TIMUR

PIONEERS
BERAWAL DARI HOBI
BERUJUNG KOLABORASI



KERJA KOMPAK, HASIL MAKIN MANTAP!



KERJA BARENG BIKIN SEMUANYA TERASA LEBIH RINGAN YA

ITU PENTINGNYA **SPOOR**, SPIRIT KOLABORASI



KOLABORASI YANG BAIK SEPERTI APA SIH?

SALING BANTU DAN KOMUNIKASI TANPA SEKAT



TERMASUK KALAU ADA KENDALA?

BETUL, DISKUSI BARENG, CARI SOLUSI BARENG



JADI, NGGAK ADA LAGI SEKAT ANTAR UNIT

DAN BIKIN KERJA LEBIH MUDAH SERTA EFISIEN.



▶ Menjaga Korban, Menguatkan Keluarga

Dalam situasi darurat, tidak ada ruang untuk bekerja sendiri. Di balik proses evakuasi KKA Bekasi Timur, ada banyak orang yang bergerak dalam waktu bersamaan, saling mengisi peran, mengambil keputusan cepat, dan bertahan di tengah situasi yang penuh tekanan.

Ini adalah cerita dari mereka yang berada di balik layar evakuasi. Mulai dari petugas sarana yang membantu proses penyelamatan korban di tengah gerbong yang ringsek, tim pengamanan yang menjaga lokasi tetap kondusif, tenaga kesehatan yang memastikan korban tetap terdapat dan tertangani, hingga petugas pelayanan yang mendampingi keluarga yang menunggu kabar dengan cemas.

Di tengah keterbatasan alat, kerumunan warga, dan kondisi yang tidak mudah, setiap orang bekerja dengan tujuan yang sama: menyelamatkan, menenangkan, dan menguatkan. Ada yang bertahan berhari-hari di lokasi, ada yang mencari perlengkapan darurat di tengah malam, ada pula yang membantu keluarga menerima kabar paling berat dalam hidup mereka.

Lebih dari sekadar proses evakuasi, peristiwa ini menunjukkan bahwa layanan transportasi publik juga dibangun oleh nilai kemanusiaan. Bahwa di balik perjalanan kereta yang setiap hari mengantar jutaan orang, ada banyak insan yang siap bergerak ketika situasi darurat datang tanpa diduga.

Selamat Membaca

☰ Daftar Isi

- 05** → **HEADWAY**
MENYELAMATKAN,
MENENANGKAN,
DAN MENGUATKAN
DI TENGAH DUKA
- 07** → **COMMUTREND**
PERERAT KOMUNIKASI
MANAJEMEN DENGAN
PEGAWAI
- 08** → **COMMUTREND**
MEMBANGUN KESADARAN
DIGITAL INSAN KAI COMMUTER
- 09** → **COMMUTREND**
KAI COMMUTER ASAH
KOMPETENSI INOVASI
PEGAWAI
- 10** → **COMMUTREND**
MOMENTUM PENGUATAN
HUBUNGAN INDUSTRIAL
YANG HARMONIS
- 11** → **COMMUTREND**
KAI GELAR TAHLIL
DAN DOA BERSAMA
DI STASIUN BEKASI TIMUR
- 12** → **NGEBOOSTER CULTURE**
NGOBROL CULTURE BARENG
COMMUTER INFLUENCER
- 14** → **COMMUTER INSPIRE**
MENITI PERUBAHAN DARI
RUANG TEKNOLOGI INFORMASI
- 16** → **COMMUTER UNITY**
MENCARI WAKTU UNTUK
TETAP BERSATU
- 18** → **COMMUTER CHAMPIONS**
DARI KOLABORASI
MENJADI INOVASI
- 20** → **PIONEERS**
BERAWAL DARI HOBI
BERUJUNG KOLABORASI
- 22** → **COMMUTER INSIGHT**
WAJAH BARU
C-NEWS MAGAZINE
- 23** → **GREEN START WITH ME**
SAATNYA BERGERAK
BERSAMA UNTUK BUMI
LEBIH HIJAU



PENANGGUNG JAWAB

Direksi PT Kereta Commuter Indonesia

DEWAN REDAKSI

Ketua: Karina Amanda

Wakil Ketua: Yudi M. Ramdhan

Anggota: Rizkie, Langka, Handhiko,
Mansyur, Adita, Septian, Deni

ALAMAT REDAKSI

Ir. H. Juanda I Jakarta Pusat 10120

T: 021-3453535

E: corporate.culture@kci.id

Redaksi menerima sumbangan artikel, foto, saran dan kritik. Untuk foto, kirimkan dalam format JPG resolusi tinggi. Tanpa mengurangi substansi tulisan, redaksi berhak menyunting setiap naskah yang masuk.



EDISI 05 - 2026

KONSULTAN MEDIA:
ZANRA DIGITAL KOMUNIKASI



► DI BALIK LAYAR EVAKUASI KKA BEKASI TIMUR

MENYELAMATKAN, MENENANGKAN, DAN MENGUATKAN DI TENGAH DUKA

Dalam situasi darurat, tidak ada ruang untuk bekerja sendiri. Proses evakuasi KKA Bekasi Timur menjadi cerita tentang koordinasi dan banyak tangan yang bergerak bersama di balik layar.

Malam itu, kabar mengenai kecelakaan kereta api di Stasiun Bekasi Timur menyebar cepat. Berbagai unit di KAI Commuter langsung bergerak ke lokasi, mulai dari mengamankan area, mengevakuasi korban, membuka posko informasi, hingga memastikan layanan kesehatan berjalan cepat.

Bagi Achmad Zhulfiqar, Pengawas Ruas Perawatan Bulanan UPT Dipo KRL Manggarai, malam itu menjadi pengalaman yang sulit dilupakan. Setelah menyelesaikan perbaikan di Dipo sekitar pukul sembilan malam, ia langsung diminta mendampingi tim Basarnas di lokasi kecelakaan.

Menurut Zhulfiqar, Kondisi di lapangan sangat sulit. Sambungan kereta terputus, rangka bawah kereta melipat, sementara korban masih terjepit di antara badan kereta yang ringsek. Dengan peralatan seadanya, tim harus bekerja hati-hati agar proses evakuasi tidak membahayakan korban yang masih hidup.

"Yang paling berat itu ketika alat bergerak, korban yang terjepit ikut merasakan sakit. Tapi kami harus tetap bekerja agar yang masih bernyawa bisa diselamatkan," ujarnya.

Selama dua hari, Zhulfiqar dan tim bertahan di lokasi dengan beristirahat seadanya di stasiun. Lelah, sudah pasti. Namun baginya, apa yang dilakukannya itu bukan sekadar tugas, melainkan panggilan kemanusiaan.



Menjaga Lokasi Tetap Kondusif

Budi Hermanto, Safety Inspector Assistant Manager KAI Commuter, mengingat petugas harus membagi fokus antara membantu evakuasi dan mengamankan perimeter lokasi (sterilisasi area) agar tim Basarnas dan Damkar dapat bekerja dengan aman. Bersama Polsus, Marinir, Koramil, hingga Polri, tim pengamanan bersiaga di sekitar lokasi sekaligus melakukan pengendalian kerumunan (*crowd control*) massa yang terus berdatangan.

Di saat bersamaan, tim *rescue* membantu menyiapkan perlengkapan evakuasi, mulai dari lampu penerangan, alat *rescue*, hingga mencari fasilitas pendukung untuk menutupi area evakuasi korban.

"Yang paling berat justru menahan warga dan wartawan agar tidak mendekat. Teman-teman sedang berjibaku menolong korban, tapi lokasi terus dipadati orang," ujar Hermanto.

Mona Insaniati, Health, Safety, and Environment Manager KAI Commuter menambahkan, tim HSE juga membantu mengumpulkan data awal untuk mendukung proses investigasi bersama KAI dan KNKT setelah situasi dinyatakan aman.

"Data itu sendiri terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data primer dilakukan sebisa mungkin tanpa mengganggu proses evakuasi tim Basarnas," terang Mona.



Mendata dan Melayani Korban

Teguh Trilaksono, Passengers and Occupational Health Service Junior Specialist 3 KAI Commuter, punya kisah berbeda. Setibanya di lokasi, proses *triase* sudah berjalan di peron, sementara korban lain masih dievakuasi dari gerbong yang ringsek.

Bersama tim medis KCI, LRT dan Daop 1 (KAI Group), Teguh membantu memenuhi kebutuhan darurat di lokasi, mulai dari mencari tambahan oksigen hingga membantu penanganan korban terjepit. Dalam keterbatasan alat, tim bahkan merobek kursi KRL untuk dijadikan penyangga tulang darurat bagi korban luka.

"Saya paling ingat, pukul 2 pagi, ada korban yang minta roti rasa coklat karena lapar akibat terjepit sejak pukul 9 malam."

Selain mendampingi korban, tim kesehatan juga berkoordinasi dengan keluarga dan rumah sakit hingga proses pemulangan jenazah dan trauma *healing*.

Menunggu Kabar

Rezki Kharis Munandar, Service Support Administration Junior Specialist 3 KAI Commuter, mengingat malam itu banyak keluarga datang mencari kabar, sementara penumpang lain masih *shock* dan membutuhkan bantuan.

Salah satu momen yang paling diingat Rezki adalah ketika seorang bapak datang sejak pukul 11 malam untuk mencari istrinya. Setelah menunggu berjam-jam di posko, pria itu akhirnya mendapat kabar pada pukul 4 pagi bahwa istrinya telah meninggal dunia.

"Sejak kejadian itu saya jadi sadar, setiap penumpang yang berangkat selalu ada keluarga yang menunggu mereka pulang," ujarnya.

Selain mendampingi keluarga korban, tim pelayanan juga merapikan barang-barang pribadi korban agar dapat diserahkan dengan layak kepada keluarga.





► **BAMSUH UPT CREW KA DEPOK**

PERERAT KOMUNIKASI MANAJEMEN DENGAN PEGAWAI

Kegiatan ini menjadi ruang silaturahmi sekaligus penguatan komunikasi antara manajemen, pekerja, dan keluarga dalam mendukung keselamatan operasional perjalanan Commuter Line.

KAI Commuter menggelar kegiatan Pembinaan dan Pengasuhan (Bamsuh) UPT Crew KA Depok di Saung Muara, Bogor, pada 19 April 2026.

KUPT Crew KA Depok KAI Commuter Isman menyampaikan apresiasi kepada seluruh pekerja dan keluarga atas dukungan selama masa Angkutan Lebaran 2026. Ia mengatakan, operasional perjalanan selama 22 hari masa angkutan Lebaran berjalan lancar tanpa kendala, khususnya di wilayah UPT Crew Depok.

Menurutnya, keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh pekerja di lapangan, tetapi juga dukungan keluarga di rumah. Dukungan tersebut dinilai penting terutama saat pekerja menjalani dinas pada jam rawan maupun *peak hour* demi menjaga keselamatan perjalanan Commuter Line.



Ia juga mengingatkan pentingnya komunikasi dan pengelolaan keuangan keluarga secara bijak. Isman meminta pekerja dan keluarga saling mengingatkan dalam memanfaatkan penghasilan untuk kebutuhan keluarga serta menghindari persoalan utang yang dapat berdampak pada kehidupan maupun pekerjaan.

"Kami berharap teman-teman dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan saling terbuka dengan pasangan agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari," katanya.

Selain pembinaan, kegiatan ini juga menjadi ruang dialog antara manajemen dan pekerja. Dalam sesi diskusi, sejumlah pekerja menyampaikan masukan terkait penyesuaian kedinasan, penambahan frekuensi perjalanan, serta evaluasi operasional setelah adanya perubahan pola perjalanan dan pengalihan *stabling* rangkaian Commuter Line.

► **SOSIALISASI BIJAK BERMEDIA SOSIAL**

MEMBANGUN KESADARAN DIGITAL INSAN KAI COMMUTER

Sosialisasi ini menjadi ruang pembelajaran bagi pekerja untuk memahami penggunaan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

KAI Commuter menggelar sosialisasi bijak bermedia sosial di Commuter Line Hall pada 24 April 2026. Bertajuk Cerita di Balik Layar sebagai Public Relation Team, acara ini menghadirkan narasumber dari internal, serta praktisi *public relation*, dan *influencer*.

Public Relation Manager KAI Commuter Leza Arlan mengatakan, perkembangan media sosial yang sangat cepat membuat seluruh pekerja perlu memahami cara berkomunikasi di ruang digital secara tepat dan bertanggung jawab. "Oleh karena itu, agar komunikasi kepada publik tersampaikan dengan baik, teman-teman perlu memahami bagaimana menyampaikan informasi dengan tepat dan bijak."



1

Bijak Menggunakan Media Sosial

Sosialisasi ini menekankan pentingnya berpikir sebelum mengunggah konten, menghindari penyebaran *hoaks*, menjaga kerahasiaan perusahaan, serta menggunakan bahasa yang sopan di media sosial.

2

Menjaga Citra dan Profesionalisme

Pekerja didorong untuk turut membangun citra positif perusahaan melalui konten yang edukatif dan bertanggung jawab, tanpa mengabaikan aturan serta etika perusahaan.

3

Memahami Area dan Informasi Terbatas

Dalam kegiatan tersebut juga disampaikan sejumlah area terbatas perusahaan yang tidak diperkenankan untuk dijadikan konten media sosial, seperti ruang *server*, *data center*, *network operation control*, hingga area operasional tertentu yang berkaitan dengan keselamatan perjalanan kereta.

4

Belajar dari Praktisi dan Influencer

Selain materi internal perusahaan, peserta juga mendapatkan pembekalan dari praktisi *public relations* dan *content creator* mengenai komunikasi digital, pengelolaan krisis, serta pemanfaatan media sosial secara positif.



WORKSHOP PENULISAN MAKALAH QUALITY EXCELLENT ACTIVITY (QEA)

COMMUTREND 9



▶ WORKSHOP CIC

KAI COMMUTER ASAHA KOMPETENSI INOVASI PEGAWAI

Workshop ini menjadi ruang pembekalan bagi peserta dalam menyusun karya inovasi sekaligus memperkuat budaya inovasi di lingkungan KAI Commuter.

KAI Commuter menggelar Workshop Commuter Innovation Challenge (CIC) di Commuter Line Hall pada 28–30 April 2026. *Workshop* ini diikuti sekitar 20 peserta dari berbagai unit kerja sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dan inovasi perusahaan.

Culture and Internal Relations Manager KAI Commuter Yudi Ramdhan mengatakan, kegiatan CIC telah berjalan selama empat tahun dan menjadi wadah bagi pekerja untuk mengembangkan ide serta karya inovasi.

“Tradisi inovasi ini harus terus terjaga. CIC menjadi ruang belajar sekaligus pembekalan bagi teman-teman untuk mengembangkan inovasi yang nantinya bisa berlanjut ke ajang yang lebih besar,” ujar Yudi.

Dalam *workshop* tersebut, peserta mendapat pendampingan langsung

dari para praktisi sekaligus juri inovasi yang telah berpengalaman dalam kompetisi inovasi baik skala nasional maupun internasional.

Yudi menambahkan, antusiasme peserta tahun ini cukup tinggi, terutama dari peserta baru yang mendominasi kegiatan. Ia berharap para peserta dapat memanfaatkan *workshop* tersebut untuk memahami proses penulisan karya inovasi secara lebih baik.

“Kami melihat banyak wajah baru dengan semangat yang luar biasa. Semoga teman-teman bisa fokus belajar dan terus mengembangkan ide inovasinya,” katanya.

Selain memperkuat kemampuan penulisan inovasi, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi pekerja dalam berbagai ajang inovasi, baik di tingkat internal maupun eksternal perusahaan.



► **MUSDA SPKA DPD AP KCI**

MOMENTUM PENGUATAN HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG HARMONIS

Musyawarah Daerah merupakan agenda rutin organisasi untuk memilih pengurus baru sekaligus menyusun program kerja guna memperkuat hubungan industrial di lingkungan KAI Commuter.

Serikat Pekerja Kereta Api (SPKA) DPD AP KAI Commuter menggelar Musyawarah Daerah (Musda) pada 29 April 2026 di Hotel Swiss-Belin, Jakarta. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tiga tahun ini menjadi forum pergantian kepengurusan sekaligus penyusunan program kerja organisasi.

Ketua SPKA DPD AP KAI Commuter Wahyudi Nurdiantoro mengatakan, Musda tahun ini mengusung tema Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja dan Hubungan Industrial yang Memberikan Nilai Tambah dengan Memperkuat Organisasi Serikat Pekerja Kereta Api. Tema ini menunjukkan kedewasaan organisasi dalam menghadapi dinamika dan tantangan di masa depan.

“Kekuatan serikat pekerja merupakan modal penting untuk membangun hubungan industrial yang baik dan harmonis dengan manajemen yang pada akhirnya bermuara pada kesejahteraan pegawai.”

la menambahkan, selain pemilihan ketua baru, laporan pertanggungjawaban pengurus periode 2023–2026, acara ini juga bertujuan menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang organisasi.

Salah satu program prioritas yang akan didorong ialah perumusan usulan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) bersama KAI sebagai induk perusahaan. Menurut Wahyudi, PKB menjadi dasar penting dalam sinkronisasi kebijakan ketenagakerjaan di lingkungan anak perusahaan, termasuk KAI Commuter.

“Ke depan, kami juga akan memperkuat komunikasi dengan manajemen serta meningkatkan keterlibatan anggota dalam memperjuangkan kesejahteraan dan perlindungan pekerja.”

Kegiatan Musda SPKA DPD AP KAI Commuter ini dihadiri oleh Ketua Umum DPP SPKA Edi Suryanto. Dalam kegiatan ini, SPKA DPD AP KAI Commuter memberikan apresiasi kepada pegawai yang telah memasuki masa purna tugas sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan pengabdian kepada perusahaan.





► TAHLIL DAN DOA BERSAMA

KAI GELAR TAHLIL DAN DOA BERSAMA DI STASIUN BEKASI TIMUR

Acara ini merupakan penghormatan kepada para korban sekaligus dukungan moral bagi pelanggan dan keluarga yang tengah menjalani masa pemulihan.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) menggelar tahlil dan doa bersama di Stasiun Bekasi Timur pada Senin, 4 Mei 2026. Kegiatan tersebut dihadiri oleh jajaran Direksi, Komisaris, serta keluarga besar KAI Group sebagai wujud kepedulian dan solidaritas terhadap pelanggan dan keluarga terdampak.

Direktur Utama KAI (Persero) Bobby Rasyidin menyampaikan, tahlil dan doa bersama ini ditujukan untuk mendoakan para korban yang telah meninggal dunia serta memberikan dukungan bagi pelanggan yang masih menjalani perawatan.

"Kita mendoakan saudara-saudara kita yang telah mendahului agar diterima amal ibadahnya dan ditempatkan di sisi terbaik. Bagi pelanggan yang masih dalam perawatan, semoga segera diberikan kesembuhan," ujar Bobby.

Bobby menambahkan, KAI akan terus mendampingi pelanggan dan keluarga selama proses pemulihan berlangsung. Menurutnya, dukungan tersebut dilakukan melalui layanan medis lanjutan, pendampingan psikologis, serta koordinasi kebutuhan pelanggan dan keluarga.

Rangkaian kegiatan diisi dengan pembacaan Yasin dan tahlil, ceramah, serta peletakan bunga sebagai bentuk penghormatan kepada para korban. Komisaris dan Direksi KAI turut melakukan peletakan bunga sebagai ungkapan belasungkawa dan doa bagi para korban.

KAI berharap dukungan dan doa dari berbagai pihak dapat menjadi penguat bagi pelanggan dan keluarga dalam menjalani proses pemulihan.





NGOBROL CULTURE BARENG COMMUTER INFLUENCER

Lewat kegiatan Ngebooster Culture, KAI Commuter mengajak para *influencer* internal membangun media sosial yang informatif, positif, dan bertanggung jawab.

Bagi KAI Commuter, ruang digital bukan sekadar tempat berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun kedekatan dan kepercayaan masyarakat. Menyadari pentingnya peran media sosial dalam membangun citra perusahaan, KAI Commuter menggelar kegiatan Ngebooster Culture (Ngobrol Seru Commuter Culture) bersama Commuter *Influencer* di Resto Abeto Menteng pada 15 April 2026.

VP Corporate Secretary KAI Commuter Karina Amanda mengatakan, *influencer* memiliki kekuatan yang tidak dimiliki akun resmi perusahaan. Melalui gaya komunikasi yang lebih personal dan dekat dengan keseharian pengguna Commuter Line, informasi dari perusahaan dapat diterima masyarakat dengan lebih mudah.

"Teman-teman adalah bagian dari KAI Commuter. Konten yang dibuat memiliki korelasi dengan perusahaan dan bisa membantu penyampaian informasi kepada masyarakat," ujar Karina.

Menurut Karina, peran *influencer* internal lebih dari sekadar membuat konten yang menarik, tetapi juga berperan membangun perspektif publik terhadap perusahaan. Karena itu, ia berharap *influencer* internal dapat menjadi perpanjangan tangan perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi dan transformasi layanan yang sedang dilakukan KAI Commuter.

Salah satu contoh yang ia soroti ialah revitalisasi Stasiun Bogor. Menurutnya, informasi mengenai perubahan layanan sering kali lebih mudah diterima masyarakat ketika disampaikan oleh sesama pengguna atau *influencer* dibandingkan langsung oleh perusahaan.

"Ketika yang menyampaikan adalah sesama pengguna atau *influencer*, respons masyarakat biasanya lebih positif," ungkap Karina.



Menjaga Etika, Empati, dan Profesionalisme

Di balik konten-konten yang terlihat ringan di media sosial, Karina mengingatkan ada tanggung jawab besar yang turut melekat. Terlebih, sebagian besar *influencer* KAI Commuter menggunakan atribut perusahaan dalam kontennya.

Karena itu, ia menekankan pentingnya menjaga etika, empati, dan profesionalisme dalam membuat konten. Menurutnya, tidak semua tren media sosial harus diikuti, terutama jika berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap perusahaan.

Selain itu, ia mengingatkan agar aktivitas media sosial tidak mengganggu tugas utama para pegawai sebagai pelayan masyarakat. Konten boleh terus berkembang, tetapi pelayanan kepada pengguna Commuter Line tetap menjadi prioritas utama.



Ketika menggunakan atribut KAI Commuter, masyarakat tidak lagi melihat itu sebagai opini pribadi, tetapi bagian dari perusahaan.

- VP Corporate Secretary KAI Commuter
Karina Amanda

Menjaga Batas antara Personal dan Profesional

Karina memahami *influencer* internal juga memiliki ruang untuk membangun *personal branding* dan menjalin kerja sama *endorsement*. Namun, ia mengingatkan bahwa penggunaan atribut maupun lingkungan KAI Commuter dalam konten membuat batas antara identitas pribadi dan perusahaan menjadi sangat tipis.

Ia berharap, *influencer* lebih berhati-hati dalam menentukan konten maupun produk yang dipromosikan. Terdapat sejumlah hal yang tidak boleh dimuat dalam konten, seperti unsur pornografi, perjudian, narkoba, hingga muatan yang berpotensi mencemarkan nama baik perusahaan maupun menyerang pihak tertentu.

Selain itu, para *influencer* tidak membawa opini politik pribadi menggunakan atribut perusahaan. "Ketika menggunakan atribut KAI Commuter, masyarakat tidak lagi melihat itu sebagai opini pribadi, tetapi bagian dari perusahaan."



► **AGUNG SUSILO PUTRO - VP IT KAI COMMUTER**

MENITI PERUBAHAN DARI RUANG TEKNOLOGI INFORMASI

Baginya, teknologi bukan sekadar perangkat atau aplikasi, tetapi fondasi penting untuk membangun operasional yang lebih tertata, aman, dan terintegrasi.

Agung Susilo Putro telah menjadi bagian dari perjalanan transformasi digital perkeretaapian Indonesia sejak awal 1990-an. Ia bergabung dengan PT KAI pada 1993, di masa ketika sebagian besar proses operasional masih dilakukan secara manual dan pemanfaatan teknologi belum berkembang seperti sekarang.

Mengawali karier di KAI sebagai pelaksana, Agung kemudian dipercaya menjadi *programmer ticketing* untuk pengembangan sistem penjualan tiket kereta api. Saat itu, sistem masih berbasis *text mode* dan baru diterapkan untuk lintas Jakarta-Bandung sebelum kemudian berkembang ke berbagai wilayah lain.

“Saat itu, karena orangnya belum banyak, saya menangani pengembangan, *troubleshooting*, sampai melatih petugas loket,” ujarnya.

Pengalaman tersebut menjadi awal keterlibatannya dalam berbagai pengembangan sistem IT di KAI, mulai dari *ticketing*, angkutan barang, hingga transformasi layanan digital yang terus berkembang mengikuti kebutuhan operasional perusahaan.

Terlibat Pengembangan Ticketing KAI Commuter

Salah satu pengalaman yang paling membekas baginya adalah saat terlibat dalam transformasi *ticketing* KAI Commuter pada 2012-2013. Pada masa itu, KAI Commuter mulai menerapkan dan sterilisasi stasiun untuk mendukung perubahan pola layanan penumpang.

Dalam proyek tersebut, Agung bertugas sebagai *project manager* yang mengawal implementasi di lapangan. Hampir setiap hari ia berpindah dari satu stasiun ke stasiun lain untuk memastikan pemasangan *gate* dan sistem *ticketing* berjalan sesuai rencana.



“Kadang jam lima pagi saya sudah berangkat dari Jakarta Kota, lalu sore hari baru sampai Stasiun Bogor. Saya harus mengecek satu per satu *gate* di setiap stasiun, melihat progresnya, mendokumentasikan, dan memastikan apa saja yang masih kurang.”

Menurutnya, tantangan terbesar saat itu bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga bagaimana menyelaraskan kebutuhan berbagai pihak dalam waktu yang relatif singkat. Evaluasi dilakukan hampir setiap pekan dan berbagai keputusan di lapangan kerap berubah mengikuti kebutuhan operasional.

Mendorong Standarisasi dan Integrasi Sistem

Perjalanan Agung di bidang IT tidak berhenti pada pengembangan *ticketing*. Ia juga beberapa kali dipercaya membantu transformasi sistem di berbagai unit dan instansi, mulai dari Kementerian Perhubungan, KCIC, hingga kembali memperkuat sistem di KAI Commuter sebagai VP IT.

Saat ini, salah satu fokus yang ia dorong adalah penguatan tata kelola dan standarisasi sistem IT di KAI Commuter. Menurutnya, sistem yang baik bukan hanya mampu berjalan, tetapi juga harus memiliki standar keamanan dan tata kelola yang jelas.

Ia menilai, seiring berkembangnya layanan dan integrasi antarmoda, kebutuhan terhadap sistem yang aman dan terhubung akan semakin besar. Karena itu, KAI Commuter juga terus mempersiapkan integrasi dengan berbagai moda transportasi lain, termasuk LRT dan layanan kereta bandara.

Belajar Mengikuti Perubahan

Di tengah perkembangan teknologi yang berlangsung cepat, Agung mengaku tetap menjaga kebiasaan belajar yang sudah ia lakukan sejak muda. Sebelum internet mudah diakses, ia mempelajari teknologi melalui majalah IT, buku teknis, hingga mencari referensi di toko foto kopi di Bandung.

Kebiasaan itu masih terus ia pertahankan hingga sekarang. Di waktu luang, ia senang mempelajari *microcontroller* dan *Internet of Things* (IoT) untuk memahami perkembangan teknologi yang semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Bagi Agung, perkembangan teknologi akan terus berubah. Karena itu, kemampuan yang paling penting adalah menjaga kemauan untuk terus belajar dan mencoba hal baru. “Jangan takut salah, jangan takut kesasar. Dari situ kita belajar,” pesannya.

“

**Jangan takut salah,
jangan takut kesasar.
Dari situ kita belajar**

”



▶ **COMMUTER VOLLEYBALL**

MENCARI WAKTU UNTUK TETAP BERSATU

Di balik jadwal kedinasan yang berbeda-beda dan ritme kerja yang padat, ada satu hal yang terus dijaga oleh para anggota Commuter Volleyball: kebersamaan.



Commuter Volleyball (C-Volly) lahir dari keinginan untuk tetap terhubung lewat hobi yang sama. Dari satu lapangan ke lapangan lain, dari sesi sparing hingga obrolan selepas bermain, komunitas ini menjadi ruang bagi para pegawai untuk menyalurkan kegemaran sekaligus mempererat silaturahmi.

Budi Arman menuturkan, awal terbentuknya C-Volly berangkat dari ajang Pekan Olahraga Kereta Api (PORKA) pada 2016. Saat itu, para pegawai yang memiliki minat bermain voli mulai saling mencari dan mengumpulkan anggota.

"Awalnya benar-benar dari mulut ke mulut. Kami saling tanya siapa yang bisa voli, siapa yang mau ikut latihan. Seiring waktu anggotanya bertambah dari berbagai unit," ujarnya.

Sempat vakum pada 2018, komunitas ini kembali aktif pada 2019 dan mulai rutin mengadakan latihan serta sparing bersama setiap bulan.

Menyesuaikan Ritme, Menjaga Kebersamaan

Berbeda dengan komunitas olahraga lain yang memiliki jadwal latihan tetap, C-Volly harus berjalan di tengah pola kerja anggota komunitas yang sangat dinamis. Menentukan waktu latihan menjadi tantangan tersendiri.

Untuk menyiasatinya, para anggota biasanya menentukan jadwal latihan sejak awal bulan. Dari beberapa pilihan tanggal yang tersedia, mereka memilih waktu yang paling memungkinkan untuk dihadiri banyak anggota.

Didik menuturkan, latihan biasanya berlangsung sekitar dua jam. Tak jarang, komunitas ini mengadakan latihan tanding bersama. Suasana latihan pun dibuat santai dan terbuka. Tidak ada tuntutan harus menjadi pemain profesional untuk bergabung.

"Siapapun boleh ikut, bahkan yang belum bisa main juga boleh belajar bersama. Intinya, komunitas sangat terbuka bagi siapa saja," terang Didik.

Didik menambahkan, menjaga kekompakan tim menjadi hal yang sama pentingnya dengan latihan. Kendati belum rutin mengikuti kompetisi akibat kendala jadwal, para anggota tetap aktif berlatih dan mencari lawan sparing agar *chemistry* antarpemain tetap terjaga.

"Tim tidak bisa dibangun dalam satu atau dua hari. Jadi, latihan itu penting supaya pemain saling tahu karakter main masing-masing."

Semakin Besar, Semakin Berprestasi

Captain C-Volly Wahyudi Nurdiantoro berharap, ke depan, komunitas ini dapat tumbuh lebih baik, menambah pemain-pemain baru yang lebih kompetitif sehingga mampu mengukir prestasi di berbagai ajang kompetisi, baik PORKA maupun Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas).

“Ketika kami bisa menorehkan prestasi, membawa piala juara 1, harapannya para pegawai PKWT yang berprestasi ini statusnya

bisa diangkat menjadi karyawan tetap KAI Commuter,” terang Wahyudi.

Selaras dengan Wahyudi, Gilang berharap, para pegawai yang berstatus PKWT mendapat kesempatan bertanding lebih banyak dalam ajang kompetisi. Menurutnya, hingga 2023, setiap tim yang bertanding hanya diperbolehkan membawa dua pegawai PKWT. Ke depan, ia berharap pegawai PKWT bisa tampil lebih banyak dalam pertandingan, tiga hingga empat orang.



▶ **INOVATOR KAI COMMUTER**

DARI KOLABORASI MENJADI INOVASI

Di balik ide yang berhasil diwujudkan, ada proses saling mendengar, menyatukan pandangan, hingga belajar memahami cara berpikir orang lain. Perbedaan latar belakang, kompetensi, bahkan ego dalam tim menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama. Namun, dari proses itulah berbagai inovasi di KAI Commuter lahir dan berkembang.

Menyatukan Ide, Melahirkan Solusi

Bagi Ahmad Nur Azis dan kedua rekannya, kolaborasi menjadi fondasi lahirnya PANTOM (Pantograf Overhaul Manggarai), alat tes untuk mendeteksi dini gangguan pantograf sebelum dipasang pada rangkaian KRL. Inovasi ini berangkat dari seringnya gangguan pantograf saat pengujian di lapangan.

Meski berada dalam satu unit kerja, Azis mengakui setiap anggota tim memiliki pandangan dan ide yang berbeda. Karena itu, komunikasi menjadi hal paling penting selama proses pengembangan inovasi.

“Setiap orang punya ide yang berbeda-beda. Semua ide kami tampung dulu, lalu kami simpulkan bersama melalui diskusi,” ujarnya.

Bagi Azis, menjaga komunikasi secara rutin menjadi kunci agar tim tetap solid hingga inovasi berhasil diselesaikan dan diimplementasikan. Bahkan, di luar jam kerja, ketiganya rela meluangkan waktu untuk lembur bersama demi menyempurnakan alat tersebut.

Kolaborasi itu akhirnya membuahkan hasil. PANTOM berhasil meraih Juara 1 CIC 2025 serta predikat Platinum pada ajang TKMPN di Batam.



Menjembatani Operasional dan Teknologi

Semangat kolaborasi juga dirasakan Baharudin saat mengembangkan SITOM (Commuter Train Operation Management). Inovasi digitalisasi dokumen dinas masinis ini lahir dari keresahan terhadap proses pelaporan yang mengharuskan masinis berjalan dan menyeberang rel setelah tiba di stasiun akhir.

Dikembangkan oleh Unit Manajemen Crew KA dan unit IT, tantangan pengembangan inovasi tak hanya dari sisi teknis semata, tetapi juga menyatukan cara pandang dua bidang yang berbeda.

Agar kolaborasi berjalan efektif, Unit Manajemen Crew KA terlebih dahulu menjelaskan alur kerja masinis secara detail kepada tim IT. Dari proses diskusi dan komunikasi yang terus dilakukan, kedua tim mulai memahami kebutuhan dan sudut pandang masing-masing.

“Banyak komunikasi dan tanya jawab yang akhirnya membuat kami saling memahami,” ujarnya.

Dari kolaborasi tersebut, Baharudin tak hanya berhasil menghadirkan inovasi, tetapi juga membangun hubungan kerja yang lebih erat dengan unit lain. SITOM kemudian meraih Juara 2 CIC 2025 dan penghargaan Gold pada ajang TKMPN.

Menurunkan Ego, Menguatkan Tim

Cerita serupa datang dari Roni Raisman. Bersama dua rekannya, ia mengembangkan C-NAR (Commuter Navigation and Reminder), aplikasi pengingat berbasis suara untuk membantu masinis menghadapi sinyal dan semboyan di perjalanan.

Menurut Roni, tantangan terbesar bukan hanya soal teknis, tetapi juga membangun kerja sama di dalam tim. Memahami karakter dan kompetensi masing-masing anggota menjadi kunci untuk menciptakan sinergi yang kuat. Tugas dibagi sesuai kemampuan, namun setiap anggota tetap diberi ruang untuk saling memberi masukan.

“Saya tidak pernah memosisikan diri sebagai ketua. Kami sama-sama belajar dan berjalan bersama,” ujarnya.

Perjalanan mengembangkan inovasi tersebut mengajarkan pentingnya tidak cepat puas, berani mencoba hal baru, serta menjaga kekompakan tim. Baginya, kolaborasi bukan sekadar bekerja bersama, tetapi juga tentang menurunkan ego dan saling memahami.

Kolaborasi yang dibangun dengan saling memahami tersebut membuahkan hasil manis, C-NAR meraih juara Harapan 1 CIC 2025 dan predikat Platinum pada ajang TKMPN 2025.



PLATINUM - TKMPN XXIX 2025 AWARD
Tim The Phantom inovasi Deteksi Dini Kegagalan Fungsi Pantograph untuk Meningkatkan Kualitas Perawatan KRL dengan Membuat Alat Test Phantom di Unit Sarana PT Kereta Commuter Indonesia



GOLD - TKMPN XXIX 2025 AWARD
Tim Berdebar inovasi Meningkatkan Efisiensi Waktu Pada Alur Dinas Masinis dengan Aplikasi Commuter Train Operation Management PT Kereta Commuter Indonesia.



BERAWAL DARI HOBI BERUJUNG KOLABORASI

Komunitas di KAI Commuter bukan sekadar ruang untuk menyalurkan hobi. Lebih dari itu, komunitas menjadi tempat bertemunya Insan KAI Commuter dari berbagai unit, latar belakang, hingga wilayah kerja yang berbeda. Dari aktivitas yang dijalani bersama, tumbuh komunikasi, kedekatan, serta kolaborasi yang membawa dampak positif bagi lingkungan kerja.



► **Deni Novi Pratama**
Captain Commuter Runners

LARI BARENG, SINERGI MAKIN KENCANG

"Di Commuter Runners ini rata-rata *goals*-nya sebenarnya sama, ingin sehat, bugar, dan *grow up* lewat lari. Karena punya tujuan yang sama, akhirnya kami bisa menyatukan banyak karakter dan kebiasaan yang berbeda.

Ketika lari bareng, kami jadi saling mengenal. Ketika sudah mengenal, kolaborasi dan sinergi baik di komunitas maupun dalam bekerja semakin rekat. Berawal dari lari, sekarang jadi lebih mudah berkolaborasi dalam bekerja."

Adita Rahmadani ▶▶

Koordinator Commuter Badminton

DARI SALING KENAL JADI MUDAH BERKOLABORASI

"Anggota Commuter Badminton berasal dari berbagai divisi. Komunitas ini awalnya lahir dari saling mengajak dari mulut ke mulut sampai akhirnya makin banyak yang bergabung.

Karena jadi saling kenal, koordinasi di pekerjaan juga terasa lebih mudah. Saat ada pekerjaan yang bersinggungan dengan unit lain, komunikasinya jadi lebih enak karena sebelumnya sudah akrab lewat komunitas."

**Bintar Alfurqan** ▶▶

Captain Commuter Basketball

MEMBANGUN SINERGI DARI LAPANGAN BASKET

"Cara membangun kolaborasi di Commuter Basketball ialah menyatukan tujuan. Tujuan kami adalah ingin bermain basket bersama, berkumpul, dan hidup lebih sehat. Jadi, kalau ada perbedaan pendapat, ya kembali lagi ke tujuan awal, yakni kebersamaan.

Kebersamaan ini membuat kami saling mengenal dan lebih dekat. Dalam bekerja, kita tidak mungkin tidak bersinggungan dengan unit lain. Dengan adanya komunitas ini, mempermudah komunikasi dan mencapai sinergi dalam bekerja."

**Kartika Sari** ▶▶

Ketua Commuter Namaste

MEMBANGUN KEDEKATAN LEWAT KONSISTENSI

"Commuter Namaste bukan sekadar wadah untuk berolahraga bersama, tetapi juga menjadi kesempatan untuk menjaga kebugaran tubuh dan pikiran. Melalui yoga, pikiran menjadi lebih rileks, lebih tenang, sehingga membantu kami tetap bisa produktif dalam bekerja."

Di komunitas yoga ini, kami berusaha menjaga konsistensi pertemuan atau latihan setiap Senin. Untuk menjaga konsistensi dan kekompakan komunitas, kami berupaya untuk saling terhubung melalui group WhatsApp."



WAJAH BARU

C-NEWS MAGAZINE

GAYA GENERASI URBAN

C-News Magazine terus berkembang menjadi ruang berbagi cerita, inspirasi, dan informasi bagi seluruh Insan KAI Commuter. C-News kini hadir dengan tampilan dan pendekatan yang lebih segar untuk menghadirkan berbagai cerita tentang layanan, budaya perusahaan, inovasi, komunitas, hingga sosok-sosok inspiratif di lingkungan KAI Commuter.

► **Headway**

Laporan utama C-News Magazine yang mengulas isu, program, maupun transformasi strategis KAI Commuter secara lebih mendalam dan komprehensif.

► **On The Train**

Rubrik wawancara ringan dan inspiratif bersama Insan KAI Commuter dalam format tanya jawab seputar pengalaman, pekerjaan, hingga pandangan mereka terhadap berbagai hal.

► **Commutrend**

Menghadirkan beragam informasi terbaru, tren, dan kabar hangat seputar KAI Commuter.

► **Ngebooster Culture**

Rubrik yang mengulas aktivitas, program, dan berbagai upaya implementasi budaya perusahaan di lingkungan KAI Commuter.

► **Champions**

Menampilkan Insan KAI Commuter berprestasi serta para penggerak inovasi yang menghadirkan perubahan positif bagi perusahaan.

► **Commuter Unity**

Mengulas berbagai aktivitas komunitas, kolaborasi, serta kebersamaan Insan KAI Commuter di dalam maupun luar lingkungan kerja.

► **Commuter Inspire**

Profil inspiratif Board of Directors, Vice President, Senior Manager, hingga Manager yang menghadirkan cerita perjalanan, kepemimpinan, dan nilai kehidupan.

► **Pioneers**

Ruang bagi Insan KAI Commuter untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, maupun cerita terhadap berbagai isu dan dinamika di lingkungan kerja.

► **Commuter Insight**

Menghadirkan informasi dan wawasan menarik seputar dunia perkeretaapian, teknologi, layanan, hingga berbagai inspirasi dari dalam maupun luar negeri.

► **Kabin Commuter**

Menampilkan momen-momen Insan KAI Commuter saat bertugas dan melayani pengguna Commuter Line dalam keseharian.

► **Lensa Commuter**

Galeri foto kiriman Insan KAI Commuter yang menangkap berbagai cerita dan sudut menarik di lingkungan kerja maupun operasional.

► **Green Start With Me**

Mengulas berbagai program keberlanjutan dan langkah KAI Commuter dalam mendukung budaya



Redaksi menerima sumbangan artikel, foto, saran, dan kritik. Untuk foto, kirimkan dalam format JPG resolusi tinggi. Tanpa mengurangi substansi tulisan, redaksi berhak menyunting setiap naskah yang masuk.

SAATNYA BERGERAK BERSAMA UNTUK BUMI LEBIH HIJAU

Menciptakan lingkungan kerja yang lebih peduli terhadap kelestarian bumi dapat dimulai dari langkah sederhana. Melalui Commuter Green Movement, Insan KAI Commuter diajak membangun kebiasaan ramah lingkungan dan mendukung pengurangan emisi karbon dalam aktivitas sehari-hari.



Gunakan Transportasi Non-BBM

Pilihan transportasi yang lebih ramah lingkungan menjadi kontribusi nyata untuk menjaga bumi.

Contoh: Menggunakan transportasi umum, berjalan kaki, bersepeda, atau memakai kendaraan listrik saat menuju tempat kerja maupun beraktivitas.



Jadikan Green Lifestyle sebagai Budaya Kerja

Semangat peduli lingkungan bukan hanya program sesaat, tetapi bagian dari budaya perusahaan.

Contoh: Berpartisipasi aktif dalam Green Movement Program, mendukung inisiatif go green, dan menerapkan kebiasaan hemat energi di lingkungan kerja.

YUK JADI BAGIAN DARI COMMUTER GREEN MOVEMENT!

Setiap Kamis, ubah cara kamu berangkat dan pulang kerja dengan pilihan yang lebih ramah lingkungan:

- Berjalan kaki
- Bersepeda
- Menggunakan Transportasi Publik
- Kendaraan Listrik

Jangan lupa dokumentasikan perjalananmu dan submit laporan setiap bulan melalui RCMS serta email corporate.culture@kai.id.

Partisipasi terbaik akan mendapatkan apresiasi berupa:



Best Participation



Best Green Initiative

Pemenang juga berkesempatan memperoleh piagam dan uang pembinaan.





MELAJU BERSAMA LEBIH BERMAKNA!

Dalam dunia kerja yang terus bergerak dinamis, kolaborasi menjadi kunci untuk menciptakan proses kerja yang lebih solid, efektif, dan saling mendukung. Sebagai Insan KAI Commuter, kita tidak bekerja sendiri. Melalui SPOOR (Spirit Kolaborasi), kita diajak membangun sinergi lintas unit agar setiap pekerjaan dapat berjalan selaras demi mencapai tujuan bersama.



Bangun Komunikasi yang Terbuka

Kolaborasi yang baik dimulai dari komunikasi yang terbuka dan saling memahami.

Contoh: Berkoordinasi aktif antarunit, menyampaikan informasi dengan jelas, dan menjaga komunikasi yang positif dalam pekerjaan sehari-hari



Hilangkan Sekat Antarunit

Perbedaan tugas bukan menjadi penghalang untuk saling mendukung dan bekerja bersama.

Contoh: Membantu rekan dari unit lain saat dibutuhkan, terbuka terhadap masukan, dan mengutamakan kepentingan bersama dibanding kepentingan masing-masing unit.



Perkuat Kerja Sama Tim

Pekerjaan akan terasa lebih ringan dan hasilnya lebih optimal ketika dikerjakan bersama.

Contoh: Berbagi peran sesuai kompetensi, saling mendukung saat menghadapi tantangan pekerjaan, serta menjaga kekompakan dalam tim.



Tumbuh dan Bergerak Bersama

Semangat kolaborasi membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh semangat kebersamaan.

Contoh: Saling menghargai kontribusi rekan kerja, menjaga hubungan kerja yang positif, dan membangun budaya kerja yang saling mendukung.